

Hubungan Entrepreneurial Education dengan Entrepreneurial Mindset: Pemetaan Elaborating Mindset dan Implementing Mindset pada Siswa SMK

Nauraleza Syazwina Tyan¹, Laila Listiana Ulya¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aimed to examine the relationship between entrepreneurial education and two entrepreneurial mindset orientations, namely the elaborating mindset and the implementing mindset, as well as to map the combinations of the two entrepreneurial mindset orientations among vocational high school students.

Methods – This study employed a quantitative approach using a cross-sectional survey design among 11th-grade students at SMK Saraswati Salatiga. A total of 296 responses were collected and 280 were analyzed after 16 responses were excluded. Data were collected online via Google Forms. The analysis included descriptive statistics, EFA, Pearson's correlation, profile mapping, and two simple linear regressions.

Findings – Entrepreneurial education was positively associated with elaborating mindset ($\beta = .195$, $p = .001$, $R^2 = .038$) and implementing mindset ($\beta = .279$, $p < .001$, $R^2 = .078$). Elaborating mindset and implementing mindset were also positively correlated ($r = .643$, $p < .001$). Profile mapping analysis revealed that 74.6% of students showed both orientations in the same direction based on the mean of each orientation.

Research Implications – These findings offer insights for entrepreneurship education to facilitate both the development and implementation of ideas. However, the cross-sectional design, the use of self-report measures, and convenience sampling at a single school limit causal interpretation and generalizability. Future research should employ longitudinal designs, more diverse samples, and models that simultaneously examine both individual and environmental factors.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 25-09-2026

Revised: 12-10-2026

Accepted: 13-10-2026

KEYWORDS

entrepreneurial education, entrepreneurial mindset, vocational high school students

Corresponding Author:

Laila Listiana Ulya

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: lailalistianaulya@mail.unnes.ac.id

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran dalam membekali siswa agar menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Namun, penyerapan lulusan SMK masih menghadapi tantangan. Berdasarkan Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Mei 2026, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tamatan SMK mencapai 7,68%, tertinggi di antara seluruh jenjang pendidikan serta lebih tinggi daripada TPT tamatan SMA (6,17%) dan TPT Nasional (4,65%) (BPS, 2026). Posisi tamatan SMK sebagai kelompok TPT tertinggi juga tercatat pada November 2025 (8,45%) dan Februari 2026 (7,74%) (BPS, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa transisi lulusan SMK ke dunia kerja masih menjadi hambatan.

Kewirausahaan dipandang sebagai elemen strategis yang mampu mengatasi pengangguran, khususnya lulusan SMK (Yohana et al., 2021). Pemerintah pun berharap terciptanya sektor kewirausahaan skala kecil dan menengah dapat menekan angka pengangguran (Yohana et al., 2021). Dalam pendidikan SMK, pendidikan kewirausahaan diharapkan mengembangkan literasi kewirausahaan yang dapat diterapkan setelah lulus sehingga menghasilkan lulusan yang mampu berwirausaha (Yohana et al., 2021). Salah satu upaya pengembangan kewirausahaan di SMK diwujudkan melalui Program Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), yang diarahkan untuk membentuk kemampuan mental mandiri, adaptif, dan menciptakan peluang kerja melalui pembelajaran berbasis proyek (Direktorat SMK, 2026). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencakup penyampaian pengetahuan, tetapi juga aspek psikologis yang mendukung perilaku kewirausahaan, salah satunya adalah *entrepreneurial mindset* (Sulistyowati et al., 2026).

Entrepreneurial mindset didefinisikan sebagai perspektif kognitif yang memungkinkan individu menciptakan nilai dengan mengenali dan bertindak atas peluang, mengambil keputusan dengan informasi terbatas, serta tetap adaptif dan tangguh dalam kondisi yang seringkali tidak pasti dan kompleks (Daspit et al., 2023). Konstruk tersebut dapat ditelaah melalui model fase perilaku Gollwitzer (1990) yang menguraikan perilaku berorientasi pada tujuan (*goal-oriented behavior*) ke dalam fase deliberasi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Fase tersebut menjadi dasar Mathisen dan Arnulf (2013) untuk membedakan *entrepreneurial mindset* ke dalam dua orientasi, yaitu *elaborating mindset* dan *implementing mindset*. *Elaborating mindset* berfokus pada pertimbangan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan serta keinginan dan kelayakan tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, *implementing mindset* berfokus pada bagaimana, kapan, dan dimana tujuan tersebut akan diwujudkan (Mathisen & Arnulf, 2013).

Dalam kajian pendidikan kewirausahaan seni, *entrepreneurial mindset* dipandang sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui kebiasaan berpikir dan keterampilan

kognitif tertentu seperti kolaborasi, refleksi, ketajaman bisnis, dan praktik kreatif, meskipun praktik pendidikan untuk mengembangkan kebiasaan tersebut masih relatif kurang diteliti (Pollard & Wilson, 2014). Pandangan tersebut dapat dipahami melalui model *triadic reciprocal determinism* dalam *Social Cognitive Theory* (SCT), yaitu interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Bandura, 1989). Winkler (2014) menerapkan model tersebut untuk menekankan perlunya mempertimbangkan bagaimana faktor lingkungan pembelajaran seperti kurikulum, metode pedagogi, dan pengalaman belajar nonakademik, berkaitan dengan kognisi siswa dan perilaku kewirausahaan. Berdasarkan kerangka tersebut, Cui et al. (2021) menempatkan *entrepreneurial mindset* sebagai variabel kognitif-personal dan menelaah hubungannya dengan *entrepreneurial education*, yang mencakup kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, SCT digunakan sebagai landasan teoretis untuk menelaah hubungan *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial mindset*, dengan *entrepreneurial education* dioperasionalkan sebagai persepsi siswa terhadap pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan, kreativitas dan relevansi, serta dukungan dan manfaat pembelajaran.

Penelitian terdahulu melaporkan hubungan positif antara *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial mindset* pada siswa SMK di Jawa Timur (Handayati et al., 2020) dan mahasiswa di Malang (Wardana et al., 2020). Studi yang berbeda pada mahasiswa di Iran menunjukkan pendidikan kewirausahaan nonformal memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kedua orientasi *entrepreneurial mindset*, sedangkan pendidikan kewirausahaan formal berhubungan positif dan signifikan dengan *elaborating mindset*, tetapi tidak dengan *implementing mindset* (Shiri et al., 2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan pendidikan kewirausahaan dengan kedua orientasi *entrepreneurial mindset* tidak selalu searah dan dapat bergantung pada jenis pendidikan yang dikaji. Pemisahan kedua orientasi *entrepreneurial mindset* sejalan dengan penelitian pada mahasiswa di Norwegia yang menunjukkan model dua faktor *entrepreneurial mindset* lebih sesuai daripada model satu faktor (Mathisen & Arnulf, 2013).

Berdasarkan temuan tersebut, hubungan antara *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial mindset* masih dikaji sebagai konstruk umum, sehingga belum menjelaskan keterkaitan *entrepreneurial education* dengan masing-masing orientasi *entrepreneurial mindset*. Selain itu, temuan yang memisahkan orientasi *entrepreneurial mindset* berasal dari populasi mahasiswa, yang memiliki karakteristik berbeda dengan siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *entrepreneurial education* dengan *elaborating mindset* dan *implementing mindset*, serta mendeskripsikan distribusi siswa berdasarkan skor kedua orientasi *entrepreneurial mindset*. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1a: *Entrepreneurial education* berhubungan positif dengan *elaborating mindset* pada siswa SMK.

H1b: *Entrepreneurial education* berhubungan positif dengan *implementing mindset* pada siswa SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional survey*. Partisipan penelitian merupakan siswa kelas XI SMK Saraswati Salatiga yang telah memperoleh pembelajaran kewirausahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*, dengan melibatkan siswa dari kelas yang tersedia saat pengumpulan data. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni 2026 melalui *Google Forms* setelah memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah. Pada halaman awal formulir, partisipan memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan kesukarelaan partisipasi. Kesediaan berpartisipasi dinyatakan melalui tindakan melanjutkan pengisian formulir. Hasil survei memperoleh 296 responden. Berdasarkan pemeriksaan data, 16 respons dikeluarkan karena memberikan kategori jawaban yang identik pada seluruh item. Sebanyak 280 respons kemudian digunakan dalam analisis. Jumlah peserta yang diundang tidak terdokumentasi sehingga *response rate* tidak dapat dihitung.

Entrepreneurial education diukur menggunakan enam item yang diadaptasi dari Saptono et al. (2020) yang merujuk pada Denanyoh et al. (2015) dan Hasan et al. (2017). Dalam pengembangan instrumen tersebut, Saptono et al. (2020) melaporkan *outer loading* sebesar 0,850-0,903, *Composite Reliability* (CR) sebesar 0,950, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937, dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,760. Respons diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju. Dalam penelitian ini, keenam item dikelompokkan berdasarkan kesamaan substansi tanpa merujuk pada struktur dimensi yang ditetapkan oleh Saptono et al. (2020). Skor *entrepreneurial education* dihitung dengan merata-ratakan respons pada keenam item.

Entrepreneurial Mindset diukur menggunakan sepuluh item yang diadaptasi dari Mathisen dan Arnulf (2013). Instrumen sumber berawal dari 16 item dan menghasilkan 10 item final yang merepresentasikan *Elaborating Mindset* dan *Implementing Mindset*. Pengujian model pengukuran pada instrumen sumber mendukung model dua faktor dibandingkan model satu faktor ($\Delta\chi^2(1) = 71,69$; $p < 0,01$). Respons diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = Tidak Pernah hingga 5 = Sangat Sering. Skor *entrepreneurial mindset* dihitung dengan merata-ratakan respons pada setiap orientasi. Instrumen *Entrepreneurial Education* dan *Entrepreneurial Mindset* diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia serta disesuaikan secara linguistik dan kontekstual dengan karakteristik siswa SMK. Tidak terdapat item yang memerlukan pembalikan skor (*reverse scoring*).

Tabel 1. Butir Instrumen *Entrepreneurial Education*

Kategori	Kode	Item
Pengetahuan dan Pemahaman	EE1	Sekolah memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan.
Kewirausahaan	EE2	Guru memberikan penjelasan atau contoh yang membantu saya memahami cara memulai usaha.
Kreativitas dan Relevansi	EE3	Pembelajaran kewirausahaan di sekolah membantu saya berpikir kreatif dalam melihat peluang usaha.
	EE4	Materi kewirausahaan yang diberikan di sekolah relevan dengan dunia usaha.
Dukungan dan Manfaat Pembelajaran	EE5	Sekolah memberikan kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kewirausahaan siswa.
	EE6	Saya merasa pendidikan kewirausahaan di sekolah sudah cukup membantu siswa mengenal dunia usaha.

Table 2. Butir Instrumen *Entrepreneurial Mindset*

Orientasi	Kode	Item
Elaborating Mindset	EM1	Saya mempertimbangkan aspek positif dan negatif yang terkait dengan menjalankan usaha sendiri.
	EM2	Saya mempertimbangkan apakah saya memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan usaha sendiri.
	EM3	Saya mempertimbangkan apakah kondisi keuangan saya memungkinkan untuk memulai usaha sendiri.
	EM4	Saya mempertimbangkan apakah saat ini merupakan waktu yang tepat untuk memulai usaha sendiri.
	EM5	Saya mencari informasi tentang sisi positif dan negatif dari memulai usaha sendiri.
Implementing Mindset	IM1	Ketika memikirkan ide usaha yang saya miliki, saya bertekad untuk memulai usaha sendiri.
	IM2	Saya telah memutuskan untuk memulai usaha sendiri.
	IM3	Saya memiliki rencana atau strategi tentang cara memulai usaha sendiri.
	IM4	Saya memiliki rencana atau strategi mengenai kapan saya akan memulai usaha sendiri.
	IM5	Ketika melihat peluang usaha, saya akan menilai peluang tersebut dan memulai usaha sendiri.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Analisis mencakup statistik deskriptif, *Exploratory Factor Analysis* (EFA), dan pengujian konsistensi internal menggunakan *Cronbach's Alpha* serta *Corrected Item-Total Correlation* (CITC). EFA dilakukan dengan metode *Principal Axis Factoring*. Keenam item *Entrepreneurial Education* dievaluasi sebagai satu faktor, sedangkan sepuluh item *Entrepreneurial Mindset* dianalisis secara bersamaan dengan rotasi Oblimin dan penetapan dua faktor. Hubungan antara

Elaborating Mindset dan *Implementing Mindset* dianalisis menggunakan korelasi Pearson. Profil *Entrepreneurial Mindset* dibentuk menggunakan rerata sampel masing-masing orientasi sebagai *cutoff point*. Kombinasi posisi skor (di atas atau sama dengan/di bawah rerata) digunakan untuk memetakan distribusi profil dalam sampel. Hubungan *Entrepreneurial Education* dengan masing-masing orientasi *Entrepreneurial Mindset* diuji menggunakan dua regresi linear sederhana secara terpisah tanpa menarik kesimpulan kausal. Analisis tersebut tidak memasukkan kovariat. Asumsi regresi diperiksa melalui normalitas residual, linearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021), serta pemeriksaan visual menggunakan Q-Q plot, histogram residual, dan scatterplot.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	260	92,9
	Perempuan	20	7,1
Jurusan	Desain Komunikasi Visual	31	11,1
	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	27	9,6
	Teknik Kendaraan Ringan	96	34,3
	Teknik Mekanik Industri	54	19,3
	Teknik Otomasi Industri	33	11,8
	Teknik Pemesinan	39	13,9
Mengikuti pelatihan atau kegiatan kewirausahaan di luar sekolah	Ya	131	46,8
	Tidak	149	53,2
Menjalankan Usaha Sendiri	Ya	139	49,8*
	Tidak	140	50,2*
Latar belakang kewirausahaan orang tua	Ayah memiliki Usaha	83	29,6
	Ayah tidak memiliki usaha	197	70,4
	Ibu memiliki usaha	99	35,5*
	Ibu tidak memiliki usaha	180	64,5*

*Catatan: Persentase variabel Menjalankan Usaha Sendiri dan Latar Belakang Kewirausahaan Orang Tua (Ibu) dihitung berdasarkan data valid (n = 279) karena masing-masing variabel terdapat satu data tidak tersedia.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (92,9%), sedangkan perempuan sebesar 7,1%. Berdasarkan jurusan, responden terbanyak berasal dari Teknik Kendaraan Ringan (34,3%), diikuti Teknik Mekanik Industri (19,3%), Teknik Pemesinan (13,9%), Teknik Otomasi Industri (11,8%), Desain Komunikasi Visual (11,1%), dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (9,6%). Sebanyak 53,2% responden tidak pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan kewirausahaan di luar sekolah. Berdasarkan pengalaman menjalankan usaha, 50,2% responden belum pernah menjalankan usaha sendiri, sedangkan 49,8% pernah menjalankan usaha. Berdasarkan

latar belakang kewirausahaan orang tua, 29,6% responden memiliki ayah yang menjalankan usaha dan 35,5% memiliki ibu yang menjalankan usaha.

2. Struktur Internal dan Konsistensi Internal Instrumen

Tabel 4. Struktur dan Konsistensi Internal Instrumen *Entrepreneurial Education*

Item	Factor Loading	Communality	CITC
EE1	0,787	0,619	0,723
EE2	0,772	0,596	0,719
EE3	0,702	0,493	0,644
EE4	0,765	0,585	0,704
EE5	0,751	0,564	0,698
EE6	0,666	0,443	0,622

Analisis faktor eksploratori menggunakan metode *Principal Axis Factoring* menunjukkan bahwa keenam item *Entrepreneurial Education* membentuk satu faktor. Nilai KMO sebesar 0,882 dan uji Bartlett terhadap *sphericity* yang signifikan ($\chi^2(15) = 781,707$; $p < 0,001$) menunjukkan bahwa data memadai untuk analisis faktor. Nilai *communality* berada pada rentang 0,443-0,619, sedangkan faktor yang terbentuk menjelaskan 55,0% *common variance*. Konsistensi internal item menunjukkan *Cronbach's* $\alpha = 0,877$ dengan CITC sebesar 0,622-0,723. Seluruh item dipertahankan dan digunakan untuk membentuk skor *Entrepreneurial Education*.

Tabel 5. Struktur dan Konsistensi Internal Instrumen *Entrepreneurial Mindset*

Item	Elaborating Loading	Implementing Loading	Communality	CITC
EM1	0,618	-0,060	0,334	0,498
EM2	0,695	-0,012	0,471	0,585
EM3	0,593	0,014	0,364	0,527
EM4	0,628	0,145	0,543	0,635
EM5	0,456	0,297	0,487	0,579
IM1	0,133	0,613	0,508	0,643
IM2	-0,081	0,806	0,564	0,681
IM3	-0,032	0,801	0,606	0,709
IM4	0,028	0,716	0,541	0,672
IM5	0,090	0,683	0,561	0,682

Analisis faktor eksploratori menggunakan metode *Principal Axis Factoring* dengan rotasi Oblimin menunjukkan struktur dua faktor pada instrumen *Entrepreneurial Mindset*, yaitu *Elaborating Mindset* dan *Implementing Mindset*. Nilai KMO sebesar 0,920 dan uji Bartlett signifikan ($\chi^2(45) = 1.106,286$; $p < 0,001$) menunjukkan bahwa data memadai untuk analisis faktor. Nilai *communality* berada pada rentang 0,334-0,606, sedangkan kedua faktor menjelaskan 49,80% *common variance*. Korelasi antara kedua faktor sebesar 0,704 menunjukkan adanya hubungan positif antarkomponen *entrepreneurial mindset*.

Konsistensi internal item menunjukkan *Cronbach's* $\alpha = 0,787$ untuk *Elaborating Mindset* dan $\alpha = 0,860$ untuk *Implementing Mindset*, dengan CITC masing-masing sebesar 0,498-0,635 dan 0,643-0,709. Item EM5 memiliki *factor loading* 0,456 pada *Elaborating Mindset* serta 0,297 untuk *Implementing Mindset*. Item tersebut tetap dipertahankan dalam faktor *Elaborating Mindset*.

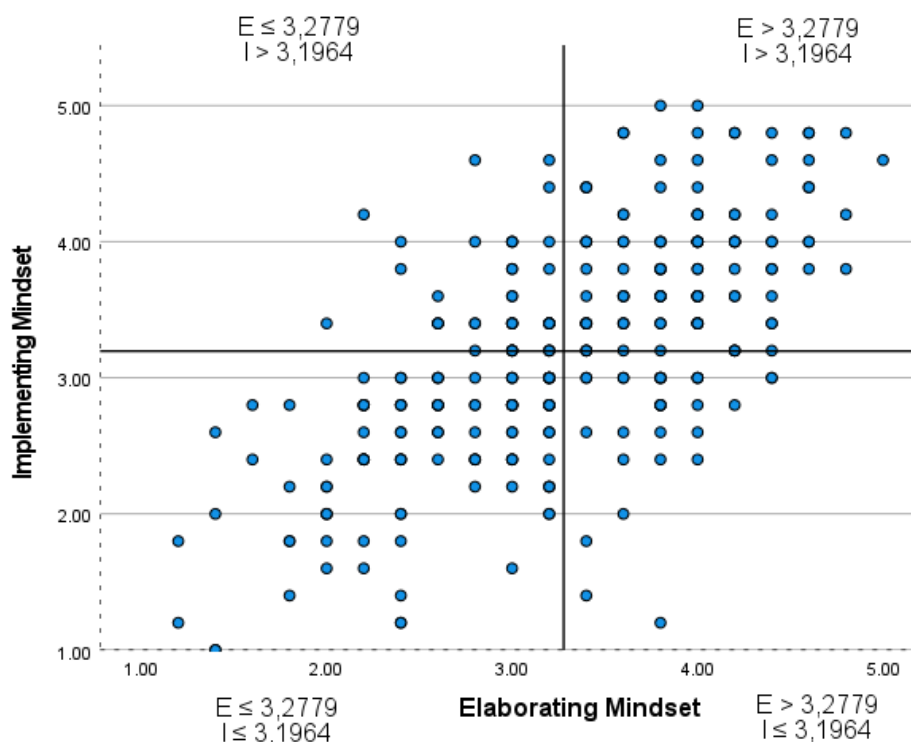
3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dan Korelasi Antarorientasi *Mindset*

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	SD
Entrepreneurial Education	280	2,00	5,00	3,7338	0,57070
Elaborating Mindset	280	1,20	5,00	3,2779	0,78850
Implementing Mindset	280	1,00	5,00	3,1964	0,83515

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rerata *Entrepreneurial Education* adalah 3,7338 (SD = 0,57070). Rerata *Elaborating Mindset* (M = 3.2779, SD = 0.7885) sedikit lebih tinggi daripada rerata *Implementing Mindset* (M = 3,1964, SD = 0,83515). Kedua orientasi tersebut berkorelasi positif secara signifikan ($r = 0,643$; $p < 0,001$; $n = 280$) yang mengindikasikan bahwa siswa dengan skor *Elaborating Mindset* yang relatif lebih tinggi cenderung memiliki skor *Implementing Mindset* yang relatif lebih tinggi.

4. Profil Entrepreneurial Mindset



Gambar 1. Distribusi Kombinasi Orientasi *Entrepreneurial Mindset* Berdasarkan Rerata Sampel

Tabel 7. Distribusi Kombinasi Orientasi *Entrepreneurial Mindset* Berdasarkan Rerata Sampel

Elaborating Mindset	Implementing Mindset $\leq 3,1964$	Implementing Mindset $> 3,1964$	Total
$\leq 3,2779$	101 (36,1%)	41 (14,6%)	142 (50,7%)
$> 3,2779$	30 (10,7%)	108 (38,6%)	138 (49,3%)
Total	131 (46,8%)	149 (53,2%)	280 (100%)

Profil *Entrepreneurial Mindset* ditentukan menggunakan rerata sampel sebagai batas pembagian, yaitu 3,2779 untuk *Elaborating Mindset* dan 3,1964 untuk *Implementing Mindset*. Sebanyak 108 siswa (38,6%) memiliki skor di atas rerata pada kedua orientasi, sedangkan 101 siswa (36,1%) memiliki skor yang tidak melebihi rerata sampel pada kedua orientasi. Sementara itu, 41 siswa (14,6%) memiliki skor *Elaborating Mindset* yang tidak melebihi rerata sampel dan *Implementing Mindset* di atas rerata sampel, sedangkan 30 siswa (10,7%) memiliki pola sebaliknya. Secara keseluruhan, 209 siswa (74,6%) berada pada kombinasi skor kedua orientasi yang searah, yaitu sama-sama berada di atas atau sama-sama tidak melebihi rerata sampel masing-masing orientasi.

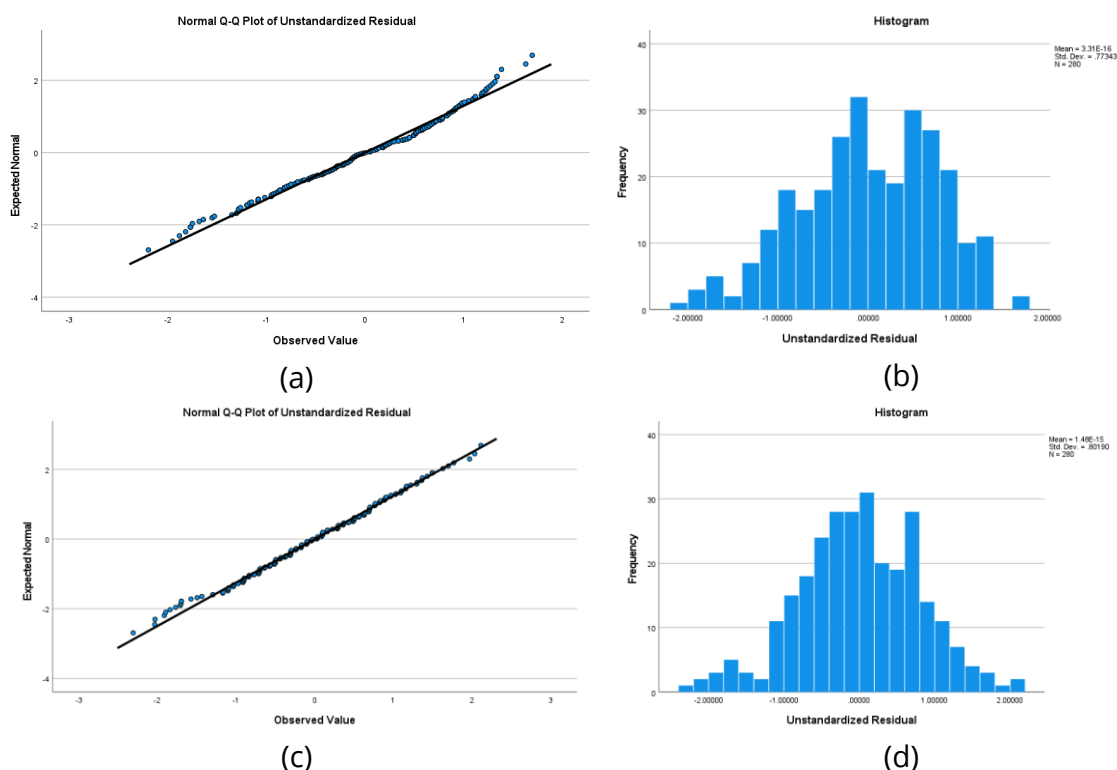
5. Asumsi Analisis Regresi

Pada model dengan *Elaborating Mindset*, uji Kolmogorov-Smirnov ($p = 0,002$) dan uji Shapiro-Wilk ($p = 0,007$) mengindikasikan penyimpangan dari normalitas residual secara statistik. Pemeriksaan visual melalui Q-Q plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik mengikuti garis diagonal dengan penyimpangan pada ekor kanan atas. Tidak terdapat observasi dengan nilai absolut *studentized deleted residual* ≥ 3 . Selain itu, nilai maksimum *Cook's Distance* sebesar 0,061 dan *leverage* sebesar 0,033 tidak menunjukkan adanya observasi yang sangat berpengaruh. Pada model dengan *Implementing Mindset*, uji Kolmogorov-Smirnov ($p = 0,200$) dan uji Shapiro-Wilk ($p = 0,492$) tidak menunjukkan penyimpangan dari normalitas residual secara statistik. Secara visual, titik-titik Q-Q plot dan histogram menunjukkan pola residual yang relatif sesuai dengan distribusi normal.

Tabel 8. Hasil Pemeriksaan Asumsi Model Regresi Linear

Asumsi	Indikator	Elaborating Mindset	Implementing Mindset
Normalitas Residual	Kolmogorov-Smirnov	$p = 0,002$	$p = 0,200^*$
	Shapiro-Wilk	$p = 0,007$	$p = 0,492$
Linearitas	Sig. Linearity	0,001	$<0,001$
	Sig. Deviation from Linearity	0,434	0,510
Heteroskedastisitas	Uji glejser	$p = 0,521$	$p = 0,339$

*Catatan: SPSS menampilkan 0,200 sebagai *lower bound* dari signifikansi sebenarnya.



Gambar 2. Pemeriksaan Visual Residual Model Regresi; (a) Q-Q plot residual untuk *Elaborating Mindset*; (b) Histogram residual untuk *Elaborating Mindset*; (c) Q-Q plot residual untuk *Implementing Mindset*; (d) Histogram residual untuk *Implementing Mindset*

Pemeriksaan linearitas menunjukkan hubungan linear pada kedua model, dengan nilai *Linearity* yang signifikan pada model *Elaborating Mindset* ($p = 0,001$) dan *Implementing Mindset* ($p < 0,001$). Nilai *Deviation from Linearity* tidak signifikan pada masing-masing model ($p = 0,434$ dan $p = 0,510$). Uji Glejser tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas pada model *Elaborating Mindset* ($p = 0,521$) maupun *Implementing Mindset* ($p = 0,339$).

6. Hubungan Entrepreneurial Education dengan Orientasi Entrepreneurial Mindset

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel Prediktor	Variabel Kriterium	B	β	t	p	R^2
Entrepreneurial Education	<i>Elaborating Mindset</i>	0,269	0,195	3,307	0,001	0,038
Entrepreneurial Education	<i>Implementing Mindset</i>	0,409	0,279	4,851	<0,001	0,078

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara *Entrepreneurial Education* dan *Elaborating Mindset*. Model regresi signifikan, $F(1, 278) = 10,936$; $p = 0,001$, dengan koefisien regresi $B = 0,269$ ($\beta = 0,195$; $t = 3,307$; $p = 0,001$). Model menjelaskan 3,8% variasi skor *Elaborating Mindset* ($R^2 = 0,038$). Hasil serupa ditemukan pada model dengan *Implementing Mindset* sebagai variabel kriterium. Model regresi signifikan, $F(1, 278) = 23,534$, $p < 0,001$, dengan koefisien regresi sebesar $B = 0,409$ ($\beta = 0,279$; $t = 4,851$; $p < 0,001$). Model ini menjelaskan 7,8% variasi skor *Implementing Mindset* ($R^2 = 0,078$). Dengan demikian, hasil analisis mendukung H1a dan H1b, yang menunjukkan

bahwa *Entrepreneurial Education* berhubungan positif dengan *Elaborating Mindset* dan *Implementing Mindset*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *entrepreneurial education* dengan *elaborating mindset* dan *implementing mindset*. Temuan ini sejalan dengan Handayati et al. (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial mindset* pada siswa SMK di Jawa Timur. Temuan serupa juga dilaporkan pada siswa SMK di Jawa Barat (Isti et al., 2025). *Entrepreneurial education* berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan motivasi yang mendukung *entrepreneurial mindset* (Handayati et al., 2020). Sementara itu, Saptono et al. (2020) mengaitkan pada pengetahuan, sikap, kompetensi, dan motivasi kewirausahaan. Temuan penelitian ini memperluas bukti tersebut dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut terlihat pada *elaborating mindset* maupun *implementing mindset* ketika dianalisis secara terpisah. Namun, desain *cross-sectional* pada penelitian ini tidak dapat menunjukkan arah hubungan secara temporal. Siswa dengan *entrepreneurial mindset* yang lebih kuat juga mungkin menilai *entrepreneurial education* secara lebih positif.

Entrepreneurial education pada penelitian ini menjelaskan 3,8% variasi *elaborating mindset* dan 7,8% variasi *implementing mindset*. Besaran tersebut menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kedua orientasi, tetapi belum mencakup keseluruhan variasi *entrepreneurial mindset*. Daspit et al. (2023) menjelaskan bahwa *entrepreneurial mindset* berkaitan dengan berbagai *antecedent*, termasuk faktor kognitif, pengalaman, eksplorasi diri, dan disposisi individu. Hal tersebut didukung oleh temuan pada siswa SMK yang menunjukkan bahwa *Teaching Factory engagement*, pengetahuan kewirausahaan, hubungan sosial, dan efikasi diri secara bersama-sama berhubungan dengan *entrepreneurial mindset* (Widoretno et al., 2026). Dengan demikian, besaran R^2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* hanya menjelaskan sebagian variasi *entrepreneurial mindset*, sedangkan variasi lainnya berkaitan dengan karakteristik individu dan pengalaman yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Berdasarkan koefisien beta terstandar, hubungan *entrepreneurial education* lebih besar daripada *elaborating mindset*. Perbedaan ini dapat dipahami melalui karakteristik kedua orientasi yang memiliki fokus berbeda. *Elaborating mindset* berorientasi pada proses pemikiran dan pertimbangan, sedangkan *implementing mindset* berhubungan lebih dekat dengan tindakan dan perilaku kewirausahaan (Mathisen & Arnulf, 2013). Dalam penelitian mereka, *elaborating mindset* tidak menunjukkan hubungan langsung dengan aktivitas kewirausahaan. Namun, Lynch dan Corbett (2023) memandang *elaborating* dan *implementing mindset* sama-sama bernilai. Oleh karena itu, penelitian ini

menunjukkan perbedaan pola asosiasi antara *entrepreneurial education* dan kedua orientasi, tetapi tidak menunjukkan bahwa salah satu orientasi lebih penting daripada yang lain.

Pemetaan kedua orientasi menunjukkan bahwa *elaborating mindset* dan *implementing mindset* muncul dalam pola yang searah maupun campuran, dengan pola yang searah paling banyak ditemukan pada sampel. Hal ini sejalan dengan korelasi positif antara *elaborating mindset* dan *implementing mindset*. Lynch dan Corbett (2023) menjelaskan bahwa kedua orientasi *entrepreneurial mindset* perlu diaktifkan untuk mendukung proses pengembangan tujuan dan peluang kewirausahaan. Dalam penelitian ini, beberapa kombinasi skor menunjukkan bahwa kedua orientasi tidak selalu berada pada posisi sama pada setiap siswa. Namun, data *cross-sectional* tidak dapat menyimpulkan adanya pergeseran orientasi pada individu dari waktu ke waktu. Klasifikasi berdasarkan rerata sampel juga bersifat relatif terhadap karakteristik sampel penelitian dan tidak menunjukkan kategori *entrepreneurial mindset* secara absolut.

Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pembelajaran kewirausahaan di SMK untuk memperhatikan *elaborating mindset* dan *implementing mindset* sebagai dua orientasi yang perlu difasilitasi dalam proses pembelajaran. Mathisen dan Arnulf (2013) menekankan bahwa program pendidikan yang bertujuan membentuk wirausahawan perlu memperhatikan perbedaan kedua mindset tersebut, termasuk kesempatan untuk memahami dan mempertimbangkan gagasan sebelum implementasi. Implikasi ini perlu dipahami sebagai pertimbangan pedagogis karena penelitian ini tidak menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu desain *cross-sectional* dan penggunaan *self-report* untuk kedua konstruk membatasi interpretasi terhadap arah hubungan. Selain itu, *convenience sampling* pada satu sekolah dengan komposisi responden yang didominasi laki-laki membatasi keluasan penerapan temuan. Analisis dalam penelitian ini juga tidak mengontrol kovariat lain maupun kemungkinan kemiripan respons antarsiswa dalam kelas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal dengan pengukuran berulang untuk mengamati perubahan dan kemungkinan pergeseran kedua orientasi *entrepreneurial mindset*, sebagaimana disarankan Mathisen dan Arnulf (2013), melibatkan sampel yang lebih beragam, serta menguji faktor individu, keluarga, dan lingkungan pendidikan lain secara simultan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berhubungan positif dengan *elaborating mindset* dan *implementing mindset*. Kedua model masing-masing menjelaskan 3,8% dan 7,8% variasi *elaborating mindset* dan *implementing mindset*. Temuan ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan *entrepreneurial mindset*, sementara sebagian variasi lainnya berada di

luar model penelitian. Pemetaan profil menunjukkan korelasi positif antara *elaborating mindset* dan *implementing mindset*, dengan pola orientasi searah lebih banyak ditemukan daripada pola campuran. Kedua orientasi tetap dapat dibedakan berdasarkan fokusnya. *Elaborating mindset* berorientasi pada pertimbangan dan *implementing mindset* lebih dekat pada tindakan. Hasil temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pembelajaran kewirausahaan di SMK untuk memberi ruang dalam mengembangkan gagasan sekaligus penerapannya. Namun, desain *cross-sectional*, penggunaan *self-report* pada kedua konstruk, dan *convenience sampling* pada satu sekolah membatasi interpretasi sebab-akibat atau generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain longitudinal melalui pengukuran berulang, melibatkan sampel yang lebih beragam, dan menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor individu dan lingkungan pendidikan secara simultan.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2026). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Mei 2026* (No. 82/08/Th. XXIX). Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/08/05/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-65-persen---rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-39-juta-rupiah-.html>
- Bandura, A. (1989). Social Cognitive Theory. In R. Vasta (Ed.), *Annals of child development* (Vol. 6, pp. 1–60). JAI Press.
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Daspit, J. J., Fox, C. J., & Findley, S. K. (2023). Entrepreneurial mindset: An integrated definition, a review of current insights, and directions for future research. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 12–44. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907583>
- Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Factors that impact on entrepreneurial intention of tertiary students in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, 5(3), 19–29. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v5i3.693>
- Direktorat SMK. (2026). *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) SMK Tahun Anggaran 2026*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. <https://smk.kemendikdasmen.go.id/terbitan/petunjuk-teknis-bantuan-pemerintah-program-proyek-kreatif-dan-kewirausahaan-pkk-smk-tahun-anggaran-2026>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th edn). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gollwitzer, P. M. (1990). Action phases and mind-sets. In E. T. Higgins & R. M. Sorrentino (Eds), *Handbook of motivation and cognition: Foundations of social behavior* (Vol. 2, pp.

53–92). The Guilford Press.

- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hasan, Sk. M., Khan, E. A., & Nabi, Md. N. U. (2017). Entrepreneurial education at university level and entrepreneurship development. *Education + Training*, 59(7–8), 888–906. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2016-0020>
- Isti, N. E., Sujaya, K., & Fauziyah, A. (2025). The influence of entrepreneurship education in improving entrepreneurial mindset of vocational school students. *A Social Science and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 66–76. <https://doi.org/10.17509/asset.v5i2.91721>
- Lynch, M. P., & Corbett, A. C. (2023). Entrepreneurial mindset shift and the role of cycles of learning. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 80–101. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1924381>
- Mathisen, J.-E., & Arnulf, J. K. (2013). Competing mindsets in entrepreneurship: The cost of doubt. *The International Journal of Management Education*, 11(3), 132–141. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2013.03.003>
- Pollard, V., & Wilson, E. (2014). The “entrepreneurial mindset” in creative and performing arts higher education in Australia. *Artivate*, 3(1), 3–22. <https://www.jstor.org/stable/10.34053/artivate.3.1.0003>
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1), 1836728. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Shiri, N., Khoshmaram, M., & Mehdizadeh, H. (2024). Evaluating the role of entrepreneurship education in the development of entrepreneurial mindsets of Iranian students. *Quarterly Journal of Research and Planning in Higher Education*, 30(2), 17–34. <https://doi.org/10.61838/KMAN.IRPHE.30.2.2>
- Sulistiyowati, R., Rakhmawati, D. Y., Listiadi, A., Ranu, M. E., Prawesti, M. I., & Maulia, D. (2026). Entrepreneurial education as a determinant of entrepreneurial intention mediated by entrepreneurial passion and entrepreneurial mindset among Indonesian students. *Discover Education*, 5(1), 618. <https://doi.org/10.1007/s44217-026-01602-x>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Widoretno, Y. S., Marji, M., Tuwoso, T., & Kuncoro, T. (2026). Teaching factory engagement, entrepreneurial knowledge, social relationships, and vocational students' entrepreneurial mindset. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 10(2), 578–601. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v10i2.4245>

- Winkler, C. (2014). Toward a dynamic understanding of entrepreneurship education research across the campus – Social cognition and action research. *Entrepreneurship Research Journal*, 4(1), 69–93. <https://doi.org/10.1515/erj-2013-0039>
- Yohana, C., Dania, R. F. R., & Prihandono, D. (2021). Study of the influence of education and literacy of entrepreneurship in vocational high schools: Indonesian case. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0004>